

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, ialah suatu metode penelitian yang menghasilkan data diskriptif, yaitu berbentuk catatan dan tingkah laku yang bisa diamati pada orang-orang (subjek) itu sendiri.¹ Adapun ciri-ciri kualitatif yaitu memiliki latar belakang alami untuk sumber data dan peneliti di pandang seperti instrumen kunci penelitiannya bersifat diskriptif, sangat memerhati proses dari pada hasil, dalam menganalisis data condong secara induktif, makna merupakan hal yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif.²

Metode penelitian kualitatif bertujuan agar mengetahui kejadian-kejadian sosial melalui aspek partisipan. Partisipan yaitu pihak yang dimintai guna wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penangkapan di dapatkan dengan analisis keterlibatan dari partisipan, dengan penjabaran definisi partisipan tentang keadaan dan keadaan-keadaan.

Tinjauan pokok dalam penelitian kualitatif merupakan kejadian yang berlangsung saat suatu kondisi sosial tertentu. Sehingga peneliti perlu turun langsung ke tempat penelitian guna mengkaji, mengetahui, dan mengamati keadaan. Oleh karena itu penelitian harus dilakukan saat proses interaksi terjadi di lokasi penelitian.

Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni jenis penelitian yang mendeskripsikan sesuatu dengan tujuan utama menggambarkan secara

¹ Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22.

² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada, 1996), hal. 49-50.

sistematis suatu fakta dan karakteristik dari subjek maupun objek penelitian secara tepat dan jelas. Dalam penelitian deskriptif memiliki keutamaan yakni pengamatan yang bersumber dari pengetahuan yang di peroleh dari percobaan atau observasi dan dapat memperoleh persoalan yang bervariasi berhubungan dalam aspek pendidikan dan perilaku manusia. Sehingga dalam penelitian ini memakai jenis penelitian dan deskriptif dengan tujuan agar menjelaskan gaya belajar siswa yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan amat penting dan di perlukan secara terbaik, karena merupakan orang yang merencanakan, mengumpulkan data dan menganalisis data penelitiannya.³ Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang berperan menjadi penyelidik partisipan dan keberadaan peneliti di ketahui kedudukannya oleh informan. Bentuk partisipasi peneliti yaitu mengamati secara langsung dan jelas apa yang terjadi di lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah menjadi instrumen kunci penelitian penuh dibutuhkan, sebab terkait pada penelitian yang sudah dipilih ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen yang kemudian mau turun ke lapangan mesti mempunyai pengetahuan tentang metode penelitian kualitatif, kemampuan pemahaman tentang faktor yang diteliti, ketersediaan peneliti guna mengikuti objek penelitian, wawasan terhadap bidang yang diteliti.

Dengan begini, peneliti mesti mempunyai persiapan teori yang luas sehingga bisa menjadi yang baik, karena dalam penelitian kualitatif data yang telah dikumpulkan bersifat objektif dan instrumen menjadi alat pengumpul data yaitu peneliti, dengan ini peneliti dalam

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 178.

penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci. Kedudukan peneliti tidak hanya sebagai instrumen kunci akan tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, analisis data, tafsiran data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian kualitatif berawal dari suatu permasalahan yang belum jelas dan pasti, sehingga peneliti menjadi instrumen kunci setelah permasalahan terlihat jelas, maka instrumen dapat dikembangkan seperti menggunakan soal, wawancara, observasi, dan lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Terkait dengan lokasi penelitian, menurut Arif Furcan “Dalam penelitian, seseorang peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian” harus menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan kualifikasi dalam melakukan penelitian salah satunya yaitu melaksanakan pengkajian di lokasi penelitian untuk memilih pokok dalam penelitiannya.⁴

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini Mts Negeri 2 Tulungagung, yang beralamatkan di Jalan Raya Tanjung, Desa Tungangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Penelitian dilaksanakan di sekolah ini dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Cara berpikir kreatif sangat penting dalam belajar sejarah. Hal ini disebabkan dengan berpikir kreatif seorang siswa akan bisa menciptakan beragam kreativitas dalam belajar. Selanjutnya dengan adanya berfikir kreatif siswa tersebut akan mudah menguasai materi pelajaran sejarah.
2. Belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai cara berpikir kreatif siswa di tinjau dari gaya belajar pada mata pelajaran Sejarah kelas VIII di MTs Negeri 2 Tulungagung.

⁴Arif Furcan, *Pengantar Manajemen Kualitatif*, hal. 55.

3. Keistimewaan siswa sangat bervariasi maka sama pada tinjauan penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian di perlukan data- data untuk memudahkan penulis agar mencapai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang di buat. Adapun yang di maksud sumber data itu yaitu subjek dari mana data itu di peroleh.⁵ Dalam penelitian ini sumber data di bedakan menjadi:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah peneliti langsung menerima data dari sumbernya(dari orang pertama). Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer yaitu data yang didapatkan berupa wawancara. Sumber data primer di peroleh dari hasil tes dan wawancara siswa dan untuk penelitian ini dipakai guna mengambil data gaya belajar siswa. Data- data penelitian ini di peroleh dari sumber- sumber yang di mungkinkan dapat memberi informasi kepada peneliti.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer di lakukan tes secara langsung dengan subjek penelitian yaitu siswa sejumlah 34 siswa, memilih 6 orang untuk mewakili pada masing- masing gaya belajar 2 gaya belajar visual, 2 gaya belajar audiotori dan 2 gaya belajar kinestetik dan melakukan wawancara yang di ikuti 4 siswa yaitu dari gaya belajar audiotori dan kinestetik, guru mata pelajaran 1 dan juga guru yang mengampu mata pelajaran yang sama 1.

b. Data Skunder

Data sekunder yang diperoleh berupa dokumen yang berupa pencatatan hasil wawancara siswa, transkrip hasil wawancara, foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya yang di anggap menjadi tambahan informasi dari objek peneliti.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 211.

E. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Iqbal dalam bukunya mengungkapkan jika sampel ialah sebagian pada populasi yang dikutip dengan upaya tertentu yang juga mempunyai keistimewaan tersendiri, tampak, dan komplit yang dirasa bisa mewakili populasi.⁷ Secara umum, suatu sampel ialah suatu kelompok bagian (sub-set) yang diambil pada suatu populasi.⁸

Dengan beragam sebab, tak semahal yang perlu dijelaskan atau ditekankan bisa diteliti. Penelitian objektif dapat terbilang hanya dilaksanakan pada sebagian saja dari hal-hal yang sebetulnya akan diteliti. Jadi penelitian hanya dilaksanakan bertujuan sampel, tidak bertujuan populasi.⁹ Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 di kelas VIII-H.

Alasan saya memilih kelas VIII-H adalah karena di kelas VIII-H memiliki siswa yang kebanyakan memahami saat di terangkan, pengerjaan tugas- tugas dan dalam proses pembelajaran dari pada kelas yang lainnya. Hal ini di benarkan berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan bapak hensy dari kelas VIII yang beliau pegang mulai dari kelas VIII G-J.¹⁰

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berupa apa saja yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut, selanjutnya ditarik kesimpulan.¹¹

⁶SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 104

⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi....*, hal. 84

⁸WayanArdhana,*Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 53

⁹SumadiSuryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2008), hal.35

¹⁰ Hensy, guru mata pelajaran IPS MTsN 2 Tulungagung, Tuungagung, 15 Oktober 2019

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta. 2013), hal 38.

Devisi Operasional Variabel

1. Berfikir Kreatif

Berfikir kreatif adalah cara berfikir terus menerus untuk menemukan suatu masalah atau ide baru dan memiliki rasa ke ingin tahuan yang tinggi biasanya orang yang berfikir kreatif cenderung susah diam lebih banyak beraktifitas, serta dapat memunculkan ide- ide atau gagasan yang baru.

Ciri-ciri berfikir kreatif

1. Keterampilan berpikir lancar (fluency)
2. Keterampilan berpikir lentur (fleksibel)
3. Keterampilan berpikir orisinil
4. Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi)

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang di ikuti oleh seseorang dalam belajar. Setiap individu mempunyai cara belajar atau gaya belajar yang beragam. Prestasi seseorang dilatar belakangi oleh bermacam faktor salah satunya adalah gaya belajar(*learning style*). Individu yang belajar dengan gaya belajar mereka yang menonjol, bisa menggapai prestasi yang baik jika dibandingkan dengan individu yang belajar yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya.

Ciri- ciri gaya belajar visual:

1. Saa tberbicara cenderung sangat cepat
2. Sangat mudah mengingat apa yang di lihat, dibandingkan dari yang di dengar.
3. Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual.
4. Ia tidak gampang terusik oleh keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun)..
5. Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun.

Ciri-ciri gaya belajar Auditorial:

1. Saat bekerja kerap berbicara pada diri sendiri.
2. Mudah terusik dengan keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.
3. Kerap menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku saat membaca.
4. Suka membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.
5. Sangat gampang belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.

Berdasarkan variabel penelitian maka peneliti memilih 2 subjek siswa gaya belajar visual, 2 subjek siswa audiotori, 2 subjek siswa kinestetik berdasarkan cara berfikir kreatif siswa yang paling tinggi dari masing- masing gaya belajar

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap yang sangat penting pada penelitian, sebab tujuan utama pada penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bakal memperoleh data yang memenuhi standar data yang diberikan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dengan seperti apa adanya secara alami tanpa rekayasa penelitian (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data untuk proses berfikir kreatif ini menggunakan tes dan dokumentasi agar memperoleh data proses berfikir kreatif di tinjau dari gaya belajar pelajaran Sejarah.

1. Tes merupakan suatu rentetan pertanyaan yang dilakukan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dipunyai oleh individu atau kelompok. Instrumen tes ini digunakan untuk mengambil data gaya belajar siswa.

2. Wawancara merupakan alat yang menindak lanjuti hasil tes siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dengan mengacu dari hasil tes, dalam hal ini kerap memadukan antara teknik observasi partisipasi dengan wawancara mendalam. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang real dan data dibidang real jika informasi yang didapatkan dari jawaban langsung dan sebenarnya dari objek penelitian yakni siswa.
3. Observasi dilakukan hanya ketika ada keadaan ketika diperlukan yang membutuhkan pengamatan mengenai suatu keadaan atau gejala yang muncul. Observasi dilakukan guna mengumpulkan data terhadap konteks dan keadaan MTs Negeri 2 Tulungagung, baik tentang sarana prasarana maupun kegiatan sekolah.
4. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto kegiatan yang menunjang informasi lain yang telah didapatkan.¹²

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu usaha mencari data dan mendata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data dapat dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹³

Analisis data memiliki maksud agar menyusutkan dan menendalkan penemuan sampai menjadi data yang tertata dengan baik. Analisis data dilaksanakan sesudah data yang didapat

¹² Miftakul Azizah, Analisis Kemampuan Koneksi Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Siswa kelas VIII SMPN 2 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019, (Tulungagung: Skripsi IAIN TULUNGAGUNG.2019)

¹³ Muhajir, *Metode penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal. 142

dari sampel dengan instrumen yang dipilih dan hendak dipakai guna menjawab problem pada penelitian atau guna mengukur anggapan dasar yang mau diajukan dengan penyajian data.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi proses dan pemaknaan. Penelitian ini didalamnya juga terdapat analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendiskripsikan data penelitian. Analisis data disini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Mengenai proses komponen- komponen data yang dilaksanakan mengambil dan mengembangkan pola interaksi yang dibebankan oleh Milles dan Hiberman yakni:¹⁵

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu adanya reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah metode penyusunan data dengan runtut dengan bentuk untuk mendapat simpulan dari hasil pemikiran penelitian dan pemungutan tindakan. Dari penelitian yang di lakukan ada data yang diperoleh yakni berbentuk hasil tes siswa, wacana, kata kata yang berkaitan dengan fokus penelitian dirangkai dalam bentuk tabel, kata-kata yang runtut sehingga data yang menjadi sekumpulan informasi yang terangkai secara terstruktur bisa

¹⁴ Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 69

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 337

memberikan peluang untuk diambil kesimpulan. Bagian penyajian data di penelitian ini mencakup:

- a. Menunjukkan hasil siswa dengan soal tes.
- b. Menunjukkan hasil wawancara

Dari hasil data yang di tunjukkan maka dilaksanakan analisis lalu disimpulkan berbentuk data hasil pememuan, sehingga sanggup menjawab problem dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

¹⁶ Ibid, skripsi miftakul azizah, hal 48.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini di tentukan dengan memakai kriteria kejujuran (derajat kepercayaan). Kejujuran data dimaksud yaitu membuktikan jika data ini yang berhasil di kumpulkan telah singkron dengan fakta yang akan di latar penelitian. Guna memastikan keabsahan data atau kejujuran as data tersebut, maka di gunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:¹⁷

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan adalah memilih secara sesuai pemahaman dengan beragam cara dalam hubungan ini yaitu cara pengumpulan data dan analisis data yang sesuai. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melaksanakan pengamatan secara cermat, tepat, teratur, jelas, dan tidak ada hentinya saat dalam penelitian di lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah konsistensi pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁸ Data tersebut bisa dilatarbelakangi oleh kejujuran respondennya, waktu pembeberan, situasi yang dialami dan sebagainya. Kemudian peneliti mesti melaksanakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁹

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber

¹⁷ Leky J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal 175.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334 hal. 330

¹⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)

berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama.²⁰ Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan.²¹

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilaksanakan dengan cara menunjukan hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dengan wujud diskusi bersama teman-teman sejawat. Diskusi ini dilaksanakan dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat yang dalam kejadian ini rekan sejawat ialah rekan yang juga melaksanakan penelitian dengan judul yang serupa. Hal ini dilaksanakan supaya peneliti semakin memperoleh pemahaman dan pengarahan baik pada sudut metodologi penelitian maupun kerangka penelitian sehingga data yang didapat dari penelitian ini tidak menlenceng dari keinginan, dan data yang didapat sungguh- sungguh data yang real (benar).

J. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini dipilah menjadi 4 tahapan yaitu: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pelaksanaan (4) tahap analisis. Deskripsi dari tiap- tiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pendahuluan yang dilaksanakan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi di sekolah MTs Negeri 2 Tulungagung.
- b. Mengurus surat izin penelitian di kampus IAIN Tulungagung
- c. Membuat soal tes dan pertanyaan wawancara
- d. Melakukan validasi soal dan pertanyaan

²⁰ *Ibid.*, hal. 330

²¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 165

- e. Memberikan surat izin penelitian dari kampus
- f. Mengadakan perbincangan bersama guru IPS kelas VIII MTs Negeri 2 Tulungagung berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan
- g. Berdiskusi dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat soal tes untuk mengetahui cara berpikir kreatif siswa dan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik).
- b. Menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang gaya belajar siswa.
- c. Melakukan validasi tes dan wawancara.

Validasi tes dan wawancara dilakukan oleh dosen IPS, guru IPS dan teman sejawat.
- d. Menyediakan peralatan untuk kepentingan dokumentasi.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian dan menetapkan jadwal penelitian
- b. Membagikan tes tulis kepada siswa
- c. Menentukan enam subjek penelitian yang akan dilakukan wawancara
- d. Melakukan wawancara pada subjek penelitian yang telah ditentukan
- e. Mengumpulkan semua hasil data dari lapangan yakni hasil tes, hasil wawancara, dan hasil observasi sewaktu penelitian
- f. Melakukan analisis terhadap semua data yang telah dikumpulkan
- g. Menguraikan data dan membahas hasil analisis data.

4. Tahap Akhir

Pada tahap akhir yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat simpulan data hasil penelitian dan mencatat laporan
- b. Meminta bukti keterangan penelitian kepada kepala Sekolah MTs Negeri 2 Tulungagung

Tahap ini adalah tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis laksanakan.

Tahap ini dilaksanakan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.